

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON THE PROFIT MANAGEMENT IN THE TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019

Syukri Hadi¹, Okalesa², Fauzia Idrus³

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: syukri.hadi@yahoo.com^{1*}, okalesa@lecturer.pelitaindonesia.ac.id², fauziaidruspau@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, company size and leverage on profit management. The objects of this research are the transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This research is in the form of a quantitative descriptive study. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The number of samples used in this research are 31 of sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports and annual financial reports of all transportation sub-sector service companies listed on the IDX in the 2016-2019 period and can be accessed from www.idx.co.id or on the official website of each company. The result of this study showed: Profitability has no effect on profit management, company size has no effect on profit management, Leverage has no effect on profit management.

Keywords : Profitability; Company Size; Leverage; Profit Management

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2019 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Leverage; Manajemen laba

PENDAHULUAN

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu para kreditor atau investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Lufita & Suryani, 2018)

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir perolehan laba perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba atau rugi Hasty & Herawaty, (2017)

Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang sering dikenal dengan istilah asingnya *earnings management* merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan Lande, Imam, & Endang, (2014).

Agus & Pujiati, (2011) mengatakan bahwa prediksi perubahan laba sering digunakan oleh investor, kreditor, dan perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Perubahan laba yang dihasilkan di setiap perusahaan transportasi tidak dapat dipastikan setiap tahunnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis mengenai perubahan laba yang dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis apakah banyak terjadi manajemen laba pada perusahaan subsector transportasi.

Di Indonesia kasus praktik manajemen laba bukanlah hal baru, karena beberapa kasus pernah terjadi. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada maskapai AirAsia Group pada tahun 2015. GMT Research menyebut maskapai AirAsia Group membutuhkan dana USD 1,9 miliar atau setara Rp 25,2 triliun untuk membayar utang. GMT menuding AirAsia bersama anak usahanya di Indonesia dan Filipina melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan riset ini (GMT) menuduh AirAsia melakukan transaksi uang dengan anak usaha di Indonesia dan Filipina untuk meningkatkan arus kas induk usaha. GMT Research menuding AirAsia bersama perusahaan rekanannya dan anak usahanya melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Laporan yang dikeluarkan 10 Juni lalu ini membuat saham maskapai penerbangan berbiaya murah ini anjlok 14%. (<https://m.merdeka.com>, 2015).

Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah polemik laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk. Manajemen PT Garuda Indonesia Tbk disinyalir melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangannya. Garuda Indonesia mencatatkan net income pada 2018 setelah beberapa bulan berturut-turut mengalami kerugian. Income yang diperoleh dikarenakan terdapat piutang yang dicatat sebagai pendapatan. Karena hal tersebut, terdapat 2 komisaris yang tidak mau menandatangani laporan keuangan Garuda. 2 komisaris tersebut keberatan mengenai pengakuan pendapatan yang merupakan transaksi perjanjian kerja sama mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia. Pengakuan pendapatan ini tidak sesuai dengan PSAK no.23, karena manajemen Garuda Indonesia mencatat pendapatan dari Mahata dengan nilai \$ 239.940.000, yang di dalamnya terdapat nilai \$ 28.000.000 yang merupakan bagian bagi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Udara. Uang tersebut masih berbentuk piutang, akan tetapi Garuda Indonesia sebagai pendapatan (<https://finance.detik.com/>).

Terdapat banyak factor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat Yatulhusna, (2015).

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Priharta, Rahayu, & Sutrisno, (2018) ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditur sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Pada saat perusahaan rugi atau pada saat laba tidak terlalu tinggi, maka kreditur akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, (2015), semakin besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya, semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur dan semakin besar pula beban biaya utang yang harus di bayar oleh perusahaan.

Terdapat perbedaan pendapat penelitian terdahulu terkait profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2015) Menyatakan dalam pengujian profitabilitas menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Sementara itu hasil yang diperoleh oleh Selviani, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Sementara itu, pengujian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2015) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sementara itu hasil yang diperoleh oleh Hidayat, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan *et al.*, (2015) Menyatakan bahwa dalam pengujian *leverage* menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu hasil yang diperoleh oleh Yatulusna, (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan adanya keridakonsistenan penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini untuk meneliti dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Manajemen Laba

Menurut Naftalia, (2013) Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Manajemen laba juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa, kinerja manajemen perusahaan pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir pertanggung jawaban manajemen.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor untuk memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi mereka yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan Yulian & Trisnawati, (2015). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Prima & Keni, (2013) perusahaan besar sebagai emiten yang banyak disoroti akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholders* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* umumnya akan menggunakan dana tersebut secara berhati-hati karena terdapat batasan yang harus dipatuhi dan dana tersebut berada dalam pengawasan pemberi pinjaman. Semakin besar *leverage* semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktual kepada para kreditur terkait dengan rasio utang Priharto *et al.*, (2018). Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Terkait dalam *Bonus Plan Hypothesis* bahwa jika dalam tahun berjalan, laba perusahaan berada di bawah persyaratan kinerja aktual untuk bonus, maka manajer akan meningkatkan keuntungan dengan melakukan manajemen laba dalam mencapai tingkat minimum untuk mendapatkan bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja seorang manajer menerima nilai lebih yang mengisyaratkan untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan mengelolai dan mengatur dalam melaporkan laba yang tinggi Wiyadi, Trisnawati, Puspitasari, & Sasongko, (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasty & Herawaty, (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Menurut mereka apabila manajemen mampu mencapai target dari pemegang saham (*principal*), maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Selviani, (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Tingkat Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Total aktiva dipilih sebagai perhitungan untuk mengukur ukuran perusahaan karena dengan memakai total aktiva dapat dilihat seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencerminkan besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan Yusrilandari, Hapsari, & Mahardika, (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prambudi & Sumantri, (2014) serta Jao & Pagalung, (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

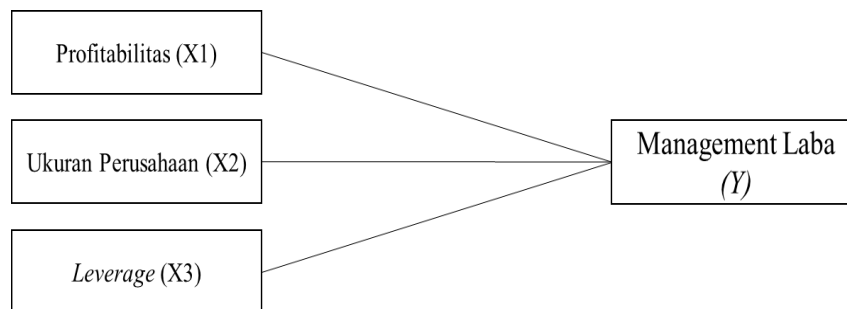
H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap negatif manajemen laba

Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Manajemen Laba.

Menurut Agustia, (2013), perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal tersebut berguna untuk menutupi hutang yang tinggi tersebut dengan laba yang tinggi pula agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Latifah, & Wahyuni, (2017) menunjukkan bahwa terdapat *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Mereka sama-sama mengasumsikan jika *leverage* semakin tinggi maka manajemen dapat menghindari adanya perjanjian hutang dan kemungkinan melakukan manajemen laba sangat besar. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020 sampai Februari 2021.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana populasi yang dijadikan sampel harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sehingga terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2019 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisi tentang informasi yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, data perusahaan jasa subsektor yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 31 perusahaan dengan periode waktu penelitian 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019, sehingga jumlah data sebanyak 124 data.

Namun dari jumlah data 124 tersebut ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji kelayakan Kolmogorov, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu dihilangkan terlebih dahulu agar model menjadi normal dengan data observasinya. Setelah menghapus sebanyak 26 data yang ekstrim (outlier), maka diperoleh data sebanyak 98. Hasil analisis statistik deskriptif dari 98 data tersebut menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 1. Uji Stastistik Deskriptif

No	Variabel	Nilai rata-rata/tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Manajemen Laba	-0.2954	-0.0021	-0.0044	0.0025
2	Profitabilitas	0.05	-0.03	-0.05	-0.04
3	Ukuran Perusahaan	27.05	26.9	26.93	26.83
4	Leverage	0.87	0.79	0.9	0.99

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel manajemen laba nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,0025 dan rata-rata terendah sebesar -0,2956. Variabel profitabilitas nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,05 dan rata-rata

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019 (Syukri Hadi, Okalesa, Fauzia Idrus)

terendah sebesar -0,05. Variabel ukuran perusahaan nilai rata-rata tertinggi sebesar 27,05 dan nilai rata-rata terendah sebesar 26,83. Variabel leverage nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,99 dan nilai rata-rata terendah sebesar 0,79.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,055 \geq 0,05$. Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yang dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIP) yang dapat dilihat dari output SPSS, apabila nilai tolerance lebih besar dari 10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage menunjukkan nilai tolerance > 10 dan nilai VIP < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji scatterplot. Apabila pola yang dibentuk menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara error serangkaian observasi yang di urutkan menurut waktu (data time series). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokoreasi digunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,759. sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1.734 dan dL sebesar 1.608. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW = 1.759 berada diantara dU yaitu 1.734 dan 4- dU yaitu $4 - 1.734 = 2.266$

Nilai dU 1.734 lebih kecil dari nilai DW 1,759 dan kecil dari $4 - 1.734$ ($4 - du$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du < d < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $1.734 < 1.759 < 2.266$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tidak ada autokorelasi positif.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3), terhadap Manajemen Laba (Y)

$$Y = 0,006 - 0,001 X_1 + 0,000 X_2 - 0,001 X_3$$

Keterangan

Y = Manajemen Laba

X1= Profitabilitas

X2= Ukuran Perusahaan

X3= Leverage

Persamaan diatas dapat dijelaskan yaitu: (1) Variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba perusahaan subsektor transportasi akan menurun sebesar -0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. (2) Variabel ukuran perusahaan (X2) diperoleh dari nilai koefisien

sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka manajemen laba perusahaan subsector transportasi sebesar 0,000 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. (3) Variabel leverage (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba perusahaan subsector transportasi sebesar - 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage sebesar 2,1 % sedangkan sisanya 97,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

UJI t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh bagaimana pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pembahasan hipotesis yaitu:

(1) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001. Variable profitabilitas mempunyai t hitung sebesar $-0.684 < t \text{ tabel } 1.98$ dengan nilai signifikan sebesar 0,496. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0.000. variable ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar $-1.885 < t \text{ tabel } 1.98$ dengan nilai signifikan sebesar 0,063, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien positif yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar - 0,001. Variable leverage mempunyai t hitung sebesar $-1.174 < t \text{ tabel } 1.98$ dengan nilai signifikan sebesar 0,244, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

UJI f

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu: 1. Jika terdapat nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan. Artinya secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak bersifat signifikan. Artinya secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 1,708 dan signifikansi sebesar 0,171. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Gunawan *et al.*, (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna, (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan pernyataan dari

penelitian Selviani, (2017) yang menyatakan bahwa arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi cenderung melaporkan labanya lebih kecil dari laba yang sesungguhnya, karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menurut political cost perusahaan akan cenderung lebih diperhatikan atau disorot pemerintah dan masyarakat yang memiliki laba yang kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Yatulhusna, (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang di ukur dengan logaritma natural total asset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan pernyataan dari penelitian Jao & Pagalung, (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen laba berkurang. Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Selviani, (2017) yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan ketika utang perusahaan banyak maka perusahaan akan memiliki resiko bisnis yang tinggi karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi pembayaran hutang perusahaan.

Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan pernyataan dari penelitian Agustia, (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan proporsi asetnya akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Faktor internal: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan leverage. Faktor eksternal: Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini: Dalam penelitian ini pengamatan yang digunakan relatif singkat yaitu dari tahun 2016-2019. Dimana penelitian juga hanya dilakukan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode keuangan 2016-2019. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan, yang mana hasil penelitian ini bisa saja berbeda jika dilakukan penelitian menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan secara triwulan. Dan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2 Adjusted) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 2,1%, dimana sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik menggunakan periode waktu dari 5 tahun agar sampel menjadi lebih banyak sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih memadai serta menambahkan variabel penelitian karena semakin banyak variasi data dan perbandingan sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat. Bagi Manajemen Perusahaan diharapkan manajemen perusahaan lebih memperhatikan tindakan manajemen laba. Untuk diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan agar investor dapat menanamkan modalnya dengan aman. Bagi Akademisi • Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap manajemen laba yang belum ada dalam penelitian ini. •

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan yang lebih panjang dan menambah sampel dari perusahaan sektor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, W. H., & Pujiati, D. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*. 1 no 2.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 03(01).
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Hidayat, M. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 3(1), 234–248.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 8(1), 43–54.
- Lande, A., Imam, S., & Endang, M. (2014). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage*. 1–122.
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 05(08).
- Naftalia, V. C. (2013). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi* (Vol. 2). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prambudi, E. J., & Sumantri, A. F. (2014). *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *SNA XVII Mataram*. 70–80.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Of Applied Business and Economics*, 4(4), 277–289.
- Prima, S. P., & Keni. (2013). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 15(1), 1–12.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). *Pengaruh Capital Intensity Ratio , Free Cash Flow , Kualitas Audit , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. XV(2), 98–110.
- Selviani, A. H. (2017). *No Title*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. *The 3rd University Research Colloquium*, 3(1), 93–107.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Yulinar, A., & Trisnawati, I. (2015). *Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 17, 33–45.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *e- Proceeding of Management: Vol. 3 No. 3*, 3159.
- <https://m.merdeka.com>
- <https://finance.detik.com/>